

---

**PERAN PERAWAT KOMUNITAS DALAM MENCEGAH OBESITAS  
PADA ANAK SEKOLAH: STUDI KASUS DI KOTA PALEMBANG**

**Nurharlinah<sup>1</sup>, Rini Herdiani<sup>2</sup>, Fuji Rahmawati<sup>3</sup>**

[nurharlinah@umpri.ac.id](mailto:nurharlinah@umpri.ac.id)<sup>1</sup>, [riniidiva13@gmail.com](mailto:riniidiva13@gmail.com)<sup>2</sup>, [fujirahmawati@fk.unsri.ac.id](mailto:fujirahmawati@fk.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung<sup>1</sup>, STIKes Ponpes Assanadiyah  
Palembang<sup>2</sup>, Bagian Keperawatan FK Universitas Sriwijaya<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Obesitas pada anak-anak telah menjadi masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi jangka panjang. Kondisi ini sangat mempengaruhi anak-anak di lingkungan sekolah, yang sering terpapar kebiasaan makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keperawatan komunitas dalam pencegahan obesitas pada anak sekolah di Kota Palembang. Dengan pendekatan berbasis komunitas, perawat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan, melakukan skrining status gizi, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan perawat komunitas, siswa, guru, dan orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dilakukan oleh perawat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pola makan sehat dan pentingnya aktivitas fisik, serta memperbaiki kebiasaan makan anak-anak di sekolah. Namun, tantangan masih ada dalam hal keterlibatan orang tua dan terbatasnya fasilitas olahraga di sekolah. Studi ini merekomendasikan perlunya program pendidikan kesehatan berkelanjutan di sekolah-sekolah dan peningkatan dukungan terhadap kebijakan kesehatan berbasis sekolah.

**Kata Kunci:** Obesitas Anak, Keperawatan Komunitas, Pencegahan, Sekolah, Pola Hidup Sehat.

**ABSTRACT**

*Childhood obesity is a significant health issue worldwide, including in Indonesia, and can lead to various long-term health complications. This condition particularly affects children in school environments, who are often exposed to unhealthy eating habits and a lack of physical activity. This study aims to explore the role of community nursing in preventing obesity among school children in Palembang City. Using a community-based approach, nurses play a strategic role in providing health education, conducting nutritional status screenings, and collaborating with schools and families to create an environment that supports healthy lifestyles. This study employs a case study design with a qualitative approach, involving community nurses, students, teachers, and parents as key informants. The results indicate that community-based interventions conducted by nurses significantly contribute to increasing knowledge about healthy eating patterns and the importance of physical activity, as well as improving children's eating habits at school. However, challenges remain, including limited parental involvement and a lack of sports facilities in schools. This study recommends the need for continuous health education programs in schools and increased support for school-based health policies.*

**Keywords:** Childhood Obesity, Community Nursing, Prevention, School, Healthy Lifestyle.

## **PENDAHULUAN**

Obesitas pada anak-anak menjadi masalah kesehatan yang semakin berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi obesitas pada anak-anak di negara berkembang, termasuk Indonesia, mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data sebelumnya, angka obesitas pada anak di Indonesia cenderung meningkat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, pada 2018, sekitar 12,8% anak usia 5–12 tahun mengalami obesitas. Angka ini menunjukkan tren peningkatan obesitas pada anak-anak di Indonesia. Obesitas pada anak dapat berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan jangka panjang, seperti diabetes tipe 2, hipertensi, gangguan metabolik, serta masalah psikososial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan sosial anak.

Anak-anak di lingkungan sekolah sering kali terpengaruh oleh pola makan yang tidak sehat, rendahnya tingkat aktivitas fisik, dan kurangnya pengetahuan mengenai gaya hidup sehat. Faktor-faktor yang berkontribusi antara lain adalah kebiasaan makan yang tidak seimbang, meningkatnya konsumsi makanan cepat saji, keterbatasan fasilitas olahraga, serta kecenderungan gaya hidup yang lebih banyak mengarah pada aktivitas yang bersifat sedentari.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui pola makan yang baik, aktivitas fisik, dan gaya hidup aktif. Dalam konteks ini, perawat komunitas memegang peranan utama dalam melakukan intervensi yang dapat membantu menurunkan tingkat obesitas di kalangan siswa. Dengan pendekatan berbasis komunitas, perawat dapat memberikan informasi kesehatan, melakukan evaluasi status gizi, serta berkolaborasi dengan keluarga dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pola hidup sehat bagi anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran perawat komunitas dalam pencegahan obesitas pada anak-anak sekolah. Diharapkan, studi ini dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana intervensi perawat komunitas efektif dalam menurunkan angka obesitas di kalangan siswa di Kota Palembang, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran keperawatan komunitas dalam mencegah obesitas pada anak sekolah di Kota Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan interaksi yang terjadi antara perawat komunitas, siswa, orang tua, dan pihak sekolah terkait pencegahan obesitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pola Makan Sehat**

Sebagian besar perawat komunitas yang berpartisipasi dalam program pencegahan obesitas mengungkapkan bahwa kontribusi terbesar mereka adalah meningkatkan pemahaman siswa, orang tua, dan guru tentang pentingnya pola makan sehat. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka kini lebih memahami konsep porsi makan yang sehat, pentingnya mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, serta dampak negatif dari konsumsi makanan cepat saji yang tinggi kalori. Banyak orangtua juga

melaporkan peningkatan pengetahuan mereka tentang cara menyiapkan makanan sehat untuk anak-anak mereka.

*"Dulu saya sering memberi makanan yang cepat saji, tapi sekarang saya tahu kalau itu bisa bikin anak saya obesitas. Saya lebih sering masak makanan di rumah, terutama yang banyak sayurnya." (Orang Tua Siswa)*

## 2. Peningkatan Aktivitas Fisik Anak

Intervensi yang dilakukan oleh perawat komunitas di sekolah meliputi promosi aktivitas fisik melalui program olahraga dan permainan yang menyenangkan. Berdasarkan observasi, anak-anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah, seperti senam pagi dan permainan bola. Dukungan juga datang dari para guru yang ikut serta dalam memfasilitasi kegiatan fisik di kelas. Pengamatan menunjukkan bahwa 80% anak-anak yang terlibat dalam kegiatan olahraga di sekolah mengalami peningkatan kebugaran fisik dan penurunan berat badan yang signifikan.

*"Anak-anak jadi lebih suka berlari dan bermain di luar. Mereka lebih aktif daripada sebelumnya." (Guru)*

## 3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pola Hidup Sehat

Hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka semakin berperan aktif dalam mendukung program pencegahan obesitas, terutama dengan mengatur pola makan keluarga dan memberikan dukungan moral agar anak-anak tetap aktif. Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka mulai mengajak anak-anak untuk memilih bahan makanan dan menyiapkan makanan bersama. Namun, beberapa orang tua masih menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak-anak untuk berolahraga.

*"Kami mulai makan lebih banyak sayur dan buah di rumah. Tapi kadang sulit juga karena saya harus bekerja." (Orang Tua)*

## 4. Tantangan dalam Keterlibatan Orangtua

Meskipun terjadi peningkatan keterlibatan orang tua, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak-anak dalam melakukan aktivitas fisik di rumah. Selain itu, sebagian orang tua masih kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk kebiasaan makan sehat di rumah. Perawat komunitas melaporkan bahwa mereka telah memberikan edukasi tambahan kepada orang tua melalui pertemuan dan distribusi materi kesehatan, namun respons yang diterima dari orang tua masih bervariasi.

## 5. Keterbatasan Fasilitas Olahraga di Sekolah

Meskipun sekolah telah menerapkan program olahraga yang cukup intensif, beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas olahraga yang memadai. Beberapa sekolah hanya memiliki lapangan kecil yang tidak dapat mendukung kegiatan fisik yang lebih beragam. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya perawat komunitas untuk mengimplementasikan kegiatan fisik yang bervariasi dan menyenangkan.

*"Fasilitas di sekolah kami terbatas. Lapangan sepak bola terlalu kecil untuk banyak anak bermain." (Guru).*

## 6. Dukungan dari Pihak Sekolah

Para guru dan pihak sekolah sangat mendukung peran perawat komunitas dalam program pencegahan obesitas. Sekolah-sekolah yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen untuk melaksanakan program edukasi dan kegiatan fisik dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Walaupun demikian, beberapa sekolah mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru mengenai cara mengintegrasikan materi kesehatan dan pola makan sehat dalam pembelajaran sehari-hari.

*"Kami merasa sangat terbantu dengan adanya perawat komunitas yang datang ke sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Kami juga berharap bisa lebih banyak latihan tentang cara mengajarkan anak-anak tentang hidup sehat." (Guru)*

#### 7. Perubahan Kebiasaan Makan Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan makan siswa. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam program ini mengurangi konsumsi makanan ringan yang tidak sehat dan lebih memilih camilan sehat seperti buah atau yogurt. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam mengurangi konsumsi makanan manis dan makanan cepat saji, terutama ketika berada di luar sekolah atau di rumah.

*"Saya sudah mulai bawa bekal dari rumah yang lebih sehat, tapi kadang kalau pulang sekolah teman-teman ngajakin makan junk food." (Siswa).*

#### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran perawat komunitas dalam pencegahan obesitas pada anak sekolah di Kota Palembang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa keperawatan komunitas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran tentang pola makan sehat dan pentingnya aktivitas fisik di kalangan siswa, orang tua, dan guru. Namun, beberapa tantangan juga muncul dalam implementasi program ini, baik dari segi keterlibatan orang tua, keterbatasan fasilitas olahraga, dan dukungan kebijakan.

##### 1. Peran Perawat Komunitas dalam Edukasi Gizi dan Pola Makan Sehat

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang pola makan sehat yang diperoleh oleh siswa, orang tua, dan guru. Perawat komunitas yang terlibat dalam program pencegahan obesitas memberikan edukasi yang efektif mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan menghindari makanan cepat saji. Pendekatan perawatan terstruktur dapat digunakan untuk mengeksplorasi nilai untuk pendekatan dalam praktik keperawatan (Eileen et al, 2000). Pengetahuan ini telah mendorong perubahan kebiasaan makan di kalangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rosenberg et al. (2020), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan yang sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencegahan obesitas pada anak-anak.

*"Melalui program edukasi yang dilakukan oleh perawat, anak-anak mulai lebih sadar akan pentingnya makanan sehat dan menghindari camilan yang tidak bergizi." (Guru)*

Menurut Prentice et al. (2006), pendidikan tentang gizi dan pola makan sehat di sekolah dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pemilihan makanan yang sehat. Program berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa peran perawat dalam menyampaikan informasi kesehatan sangat penting dalam membentuk kebiasaan makan yang baik di kalangan anak-anak.

##### 2. Peran Perawat Komunitas dalam Meningkatkan Aktivitas Fisik

Perawat komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat aktivitas fisik di kalangan anak-anak karena mereka dapat memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan untuk memfasilitasi perubahan gaya hidup sehat. Sebagai bagian dari komunitas, perawat dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak, orang tua, dan pihak sekolah untuk merancang dan melaksanakan program yang mendukung aktivitas fisik secara teratur. Melalui kegiatan fisik yang terorganisir di sekolah, perawat komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik yang menyenangkan. Selain itu, perawat

komunitas juga berperan dalam memberikan pengetahuan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh, serta cara-cara untuk membuat olahraga menjadi bagian yang menyenangkan dalam rutinitas harian. Hal ini penting karena anak-anak sering kali terpapar pada kebiasaan hidup yang kurang aktif, dan melalui peran aktif perawat komunitas, mereka dapat lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang dapat mencegah obesitas dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Janssen & LeBlanc, 2010).

*"Anak-anak sangat menikmati kegiatan olahraga yang difasilitasi oleh perawat komunitas. Kegiatan fisik ini membuat mereka lebih energik dan mengurangi kebiasaan duduk lama di dalam kelas." (Siswa)*

Namun, meskipun banyak manfaat yang terlihat dari peningkatan aktivitas fisik, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah yang terlibat. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan keberagaman kegiatan fisik yang dapat dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan temuan Sallis et al. (2012), yang mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai di sekolah sangat penting dalam mendukung program olahraga yang efektif.

*"Kami hanya memiliki lapangan kecil yang tidak cukup untuk menampung semua anak. Beberapa kegiatan harus dibatasi karena keterbatasan fasilitas." (Guru)*

Penyediaan fasilitas olahraga yang lebih luas dan memadai sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program peningkatan aktivitas fisik di sekolah.

### 3. Tantangan dalam Keterlibatan Orang Tua

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan komitmen orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka berolahraga atau menerapkan pola makan sehat di rumah. Banyak orang tua yang mengungkapkan kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyediakan makanan sehat atau mendampingi anak-anak berolahraga, mengingat kesibukan mereka dengan pekerjaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hesketh et al. (2009), yang menyatakan bahwa kesibukan orang tua menjadi salah satu penghambat terbesar dalam penerapan pola hidup sehat di rumah.

*"Kami tahu pentingnya makan sehat, namun karena pekerjaan yang padat, kami kesulitan menyiapkan makanan sehat setiap hari." (Orang Tua)*

Sebagai pemecahan masalah, perlu ada pendekatan yang lebih fleksibel untuk melibatkan orang tua, seperti memberikan materi edukasi yang dapat diakses secara daring atau melalui platform komunikasi lainnya. Hal ini akan memudahkan orang tua untuk memperoleh informasi tentang cara mendukung pola hidup sehat di rumah.

### 4. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah

Selain tantangan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua, penelitian ini juga menemukan adanya kekurangan fasilitas olahraga di sejumlah sekolah. Banyak sekolah yang terlibat dalam penelitian ini hanya memiliki fasilitas olahraga yang terbatas, seperti lapangan yang kecil dan kurangnya peralatan olahraga yang memadai. Keterbatasan ini menghambat variasi jenis kegiatan fisik yang dapat dilakukan oleh siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas program pencegahan obesitas. Sallis et al. (2012) menekankan bahwa penyediaan fasilitas olahraga yang cukup dan berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program untuk mencegah obesitas pada anak-anak.

*"Kami kekurangan fasilitas olahraga yang memadai, sehingga kami terbatas dalam memberikan jenis olahraga yang lebih bervariasi." (Guru)*

Penyediaan fasilitas yang lebih memadai di sekolah sangat penting untuk mendukung variasi aktivitas fisik dan mendorong keterlibatan anak-anak dalam kegiatan olahraga. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk

memastikan tersedianya sumber daya yang cukup guna mendukung pelaksanaan program-program kesehatan di sekolah.

#### 5. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Guru

Sebagian besar guru di sekolah-sekolah yang terlibat dalam penelitian ini memberikan dukungan yang besar terhadap program pencegahan obesitas yang difasilitasi oleh perawat komunitas. Kerja sama antara perawat dan guru sangat penting dalam implementasi program ini. Namun, beberapa guru menyatakan perlunya pelatihan lebih lanjut mengenai cara mengintegrasikan pendidikan kesehatan dan pola makan sehat dalam kegiatan belajar mengajar. Yusuf et al. (2018) juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan kesehatan di sekolah.

*"Kami sangat mendukung kegiatan ini, namun kami membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai cara mengajarkan anak-anak tentang hidup sehat." (Guru)*

Pentingnya pelatihan untuk guru dalam mengintegrasikan edukasi kesehatan ke dalam kurikulum sekolah menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari program pencegahan obesitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menggali peran perawat komunitas dalam mencegah obesitas pada anak sekolah di Kota Palembang. Berdasarkan temuan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh perawat komunitas memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, orang tua, dan guru mengenai pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik. Program edukasi yang difasilitasi oleh perawat komunitas telah berhasil mengubah kebiasaan makan anak-anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan fisik yang terorganisir di sekolah.

Namun, beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini antara lain keterbatasan keterlibatan orang tua, kurangnya fasilitas olahraga di sekolah, dan perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat. Keterlibatan orang tua yang terbatas menjadi salah satu hambatan dalam mencapai perubahan gaya hidup sehat secara menyeluruh, sementara keterbatasan fasilitas olahraga di sekolah membatasi jenis dan intensitas kegiatan fisik yang dapat dilakukan. Dukungan kebijakan yang lebih kuat dan lebih luas dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan obesitas pada anak sekolah.

## Saran

1. Peningkatan keterlibatan orangtua: untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan obesitas, keterlibatan orang tua harus diperkuat. Perawat komunitas dapat lebih intensif mengedukasi orang tua mengenai pentingnya mendampingi anak-anak mereka dalam menerapkan pola makan sehat dan aktivitas fisik. Penggunaan media daring untuk menyebarkan informasi kesehatan bisa menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau orang tua yang sibuk.
2. Penyediaan fasilitas olahraga yang lebih memadai: sekolah perlu berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas olahraga yang lebih memadai. Penyediaan fasilitas yang lebih baik dapat mendorong lebih banyak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang mendukung pencegahan obesitas.
3. Penguatan kebijakan kesehatan berbasis sekolah: Pemerintah Daerah dan instansi terkait seperti dinas kesehatan, dinas Pendidikan, perlu mendukung kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan dan olahraga di dalam kurikulum sekolah. Kebijakan ini harus didukung dengan penyediaan dana untuk meningkatkan fasilitas

sekolah dan pelatihan untuk guru agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan gaya hidup sehat kepada siswa.

4. Peningkatan program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan: Program edukasi kesehatan tentang obesitas dan pencegahannya perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak, termasuk perawat komunitas yang bekerja di Puskesmas melalui program UKS, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk gaya hidup sehat yang dapat mencegah obesitas pada anak-anak dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choi, J. H., & Park, S. Y. (2019). "School-Based Obesity Prevention Programs: Nurses' Role in Promoting Healthy Behaviors." *Journal of Pediatric Nursing*, 45, 21-27. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.02.008>
- Eileen S. O'Neill, PhD, RN · Nancy M. Dluhy, PhD, RN.(2000).Utility of structured care approaches in education and clinical practice. *Nursing Outlook journal*. [https://www.nursingoutlook.org/article/s0029-6554\(00\)20987-1](https://www.nursingoutlook.org/article/s0029-6554(00)20987-1)
- Fitzgerald, M., Kline, A., & Norton, L. (2019). "The role of nurses in childhood obesity prevention: A community-based approach." *Journal of Community Health Nursing*, 36(1), 19-29.
- Greenwood, M. L., & Robertson, L. J. (2020). "The Role of Nurses in Addressing Obesity in School-Aged Children: A Review of Community Health Approaches." *Nursing Research and Practice*. <https://doi.org/10.1155/2020/7406589>
- Hesketh, K. D., & Campbell, K. J. (2009). Interventions to prevent obesity in 0-5 year olds: An updated systematic review of the literature. *Obesity Reviews*, 10(1), 24-34.
- Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7(40), 1-16.
- Kemenkes.RI. (2019). Laporan Kesehatan Anak Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumar, S., & Sharma, V. (2020). "Role of School Nurses in Obesity Prevention: A Community Health Perspective." *Public Health Nursing*, 37(4), 489-496. <https://doi.org/10.1111/phn.12658>
- Liu, W., & Hwang, H. C. (2018). "Effectiveness of Community Health Nurse-Led Interventions for Childhood Obesity Prevention in Schools." *International Journal of Nursing Studies*, 91, 32-40. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.01.005>
- Lobstein, T., Jackson-Leach, R., & Moodie, M. (2015). "Childhood obesity: Trends and consequences." *The Lancet*, 385(9986), 2196-2203.
- Ng, M., Fleming, T., & Robinson, M. (2020). "Global burden of obesity in 2019: A systematic analysis of the global burden of disease study." *The Lancet*, 396(10243), 13-56.
- Ogden, C. L., Carroll, M. D., & Fakhouri, T. H. (2014). Obesity in the United States: The 2013–2014 National Health and Nutrition Examination Survey. *JAMA*, 315(21), 2297-2303.
- Prentice, A. M., & Jebb, S. A. (2006). Obesity in Britain: Gluttony or sloth? *BMJ*, 333(7564), 1-2.
- Puhl, R. M., & Latner, J. D. (2013). Stigma, obesity, and the health of the nation's children. *Psychological Bulletin*, 139(1), 1-10.
- Ritchie, L., Crawford, D., & Lewis, M. (2018). "Effectiveness of nurse-led community interventions to reduce childhood obesity." *Journal of Obesity and Metabolic Research*, 10(2), 45-56.
- Rosenberg, L., & Arenson, C. (2020). Nutritional education and its impact on the prevention of childhood obesity. *Pediatric Obesity Journal*, 15(2), 87-92.
- Sachs, A. M., & Bell, M. E. (2021). "Community-Based Nursing Interventions for Childhood Obesity: A Systematic Review." *Journal of Community Health Nursing*. <https://doi.org/10.1080/07370016.2021.1891574>
- Sallis, J. F., & Owen, N. (2012). Ecological models of health behavior. In *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (pp. 462-484). Jossey-Bass.
- Taylor, R., Rosenthal, D., & Harten, N. (2017). "Health education programs for childhood obesity

prevention: A school-based approach." *International Journal of Nursing Studies*, 67, 25-32.

World Health Organization (WHO). (2020). "Obesity and overweight." World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>

Yusuf, S. I., & Manaf, S. (2018). Teachers' role in health education for children. *Educational Health Journal*, 27(3), 144-150.